BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

> "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Sedangkan menurut Mohammad Nazir (2011:54) pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

> "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

> akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kebijakan hutang, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Mohammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah:

> "Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima".

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kebijakan hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian salam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatlan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah:

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kebijakan hutang, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi di fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

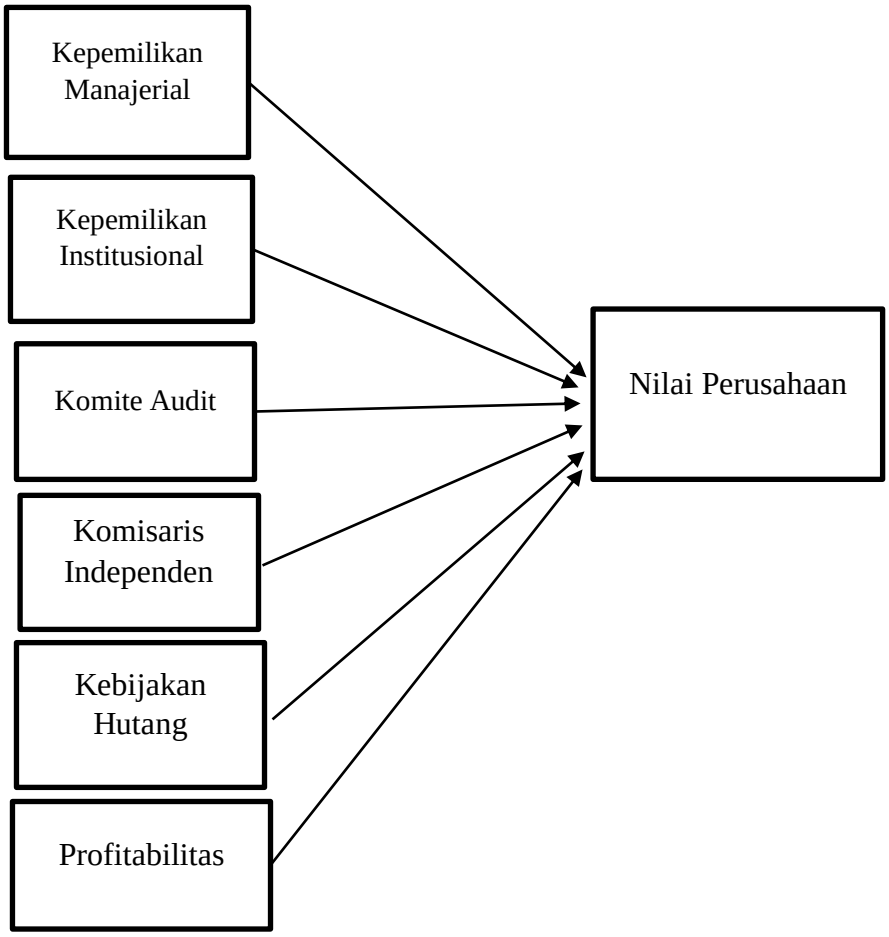

Gambar 3.1

Model Penelitian

Y=F(X1,X2,X3,X4,X5,X6)

3.1.4 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan, maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas *(Independent Variable)* adalah:

"Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini terdapat enam (enam) variabel bebas *(Independent Variable)* yang diteliti, yaitu:

1. **Mekanisme *Good Corporate Governance* (X)**

   Menurut Mas Achmad Daniri (2005:8), mekanisme *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

> "Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan s*takeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku."

Menurut Boediono (2005) ada beberapa mekanisme *Good Corporate Governance* yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba, diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komie audit. Peran dewan komisaris daklam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas

a. Kepemilikan Institusional (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan institusional yang disampaikan Jensen dan Meckling dalam Kawastu (2009:408), kepemilikan institusional adalah "Saham perusahaan yang dimiliki oleh instansi atau lembaga (peusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memproduksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Investor institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual."

Adapun Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional menurut Jensen dan Meckling dalam Kawastu (2009:408) yaitu:

$$KI = \frac{\Sigma saham\ yang\ institusional\ perusahaan}{\Sigma seluruh\ saham\ perusahaan} x\ 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan manajerial yang disampaikan Jensen dan Meckling dalam Kawastu (2009:408), yaitu "Saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permaslahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah seorang pemilik juga proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan."

Menurut Jensen dan Meckling dalam Kawastu (2009:408) adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\Sigma\ saham\ yang\ dimiliki\ pihak\ manajemer}{\Sigma seluruh\ saham\ perusahaan} x\ 100\%$$

c. Komite Audit (X_3)

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM-LK No: Kep-643/BL/2012 pengertian dari komite audit adalah : Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar eminten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen.

Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komite audit suatu perusahaan.

Berdasarkan surat edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris hanya sebnayak satu orang, anggota komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

d. Komisaris Independen (X_4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi dewan komisaris independen yang disampaikan widjaja (2009:79) yaitu, “anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RSUP dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama,anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen menurut Widjaja (2009:82) yaitu:

$$DKI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}} \text{ x } 100\%$$

e. Kebijakan Hutang (X_5)

Menurut Bambang Riyanto (2011:98) pengertian kebijakan hutang adalah sebagai berikut:

> "Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan."

Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Para kreditor secara umum lebih menyukai rasio ini rendah, semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Perbedaan rasio *debt to equity* untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang hampir memberi indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri.

Penulis menggunakan *rasio debt to equity* sebagai alat untuk mengukur kebijakan hutang karena rasio ini menunjukan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar (Suad Husnan, 2006:70).

f. Profitabilitas (X_6)

Menurut Irham Fahmi (2014:135) sebagai berikut:

"Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan mengahasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu."

Menurut Hanafi (2006:87) pengertian ROE adalah sebagai berikut:

"Return on equity ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham."

3.2.1.2 Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat *(Dependent Variable)* adalah:

"Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalan Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) Nilai Perusahaan adalah:

"Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual."

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price book value* sebagai proksi nilai perusahaan. Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Mekanisme *Good Corporate Governance (X)*	"Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan	Kepemilikan manajerial (X1)	$KM = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\ \%$ Sumber, agnes dan juniarti (2008) dalam sabila,2012).	Rasio

		nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan s*takeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku." Mas Achmad Daniri (2005:8)	Kepemilikan institusional (X2)	$\frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusional}{jumlah\ saham\ perusahaan\ yang\ beredar}$ *x 100%* Sumber : jensen dan meckling dalam kawatu 2009:408	
			Komite audit (X3)	$\Sigma Anggota\ komite\ audit\ di\ perusahaan$ (Sumber: James A Hall yang dialihbahasakan oleh dewi 2010:20)	
			Komisaris independen (X4)	$\frac{jumlah\ komisaris\ independen}{jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris\ lainnya}$ $x\ 100\%$ (Sumber:widjaja 2009:82)	
2.	Kebijakan Hutang (X5)	"Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan." Bambang Riyanto (2011:98)		*Debt to equity ratio* $=\frac{Total\ hutang}{ekuitas}$ $x\ 100\%$ (Sumber: Suad Husnan, 2006:70)	Rasio

3.	Profitabilitas (X6)	Profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya" (Hery, 2016:192)		$ROE = \frac{Earning\ after\ tax}{shareholders\ equity}$ Sumber : (IrhamFahmi, 2014;137)	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Agus Sartono (2010:487).		$PBV = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{Nilai buku persahaan}}$ Sumber : Irham Fahmi (2014:138)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energi Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4.	BORN	Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.
5.	BRAU	Berau Coal Energi Tbk.
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
12.	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.
13.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.

14.	HRUM	Harum Energi Tbk.
15.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
17.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
18.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
19.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
20.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk.
21.	PTRO	Petrosea Tbk.
22.	SMMT	Golden Eangle Energi Tbk.
23.	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
24.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah

"Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan".

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang secara berturut-turut memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional selama periode 2012-2016.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015.	24
Perusahaan yang tidak termasuk kriteria	
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.	(4)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2012-2016.	(4)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang tidak secara berturut-turut memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional selama periode 2012-2016	(8)
Perusahaan yang menjadi sampel	(8)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 8 perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Nomor	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energi Tbk.
2.	ARII	Atlas Resourch Tbk.
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
5.	HRUM	Harum Energi Tbk.

6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
8.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk.

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 8 perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:401). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Riset Internet (*Online Research*)
   Situs-situs internet (website) yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori dan data pada penelitian ini.
2. Studi kepustakaan (*Library Research*)
   Penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, menguji, serta menelaah

literature-literatur berupa buku-buku, dan sumber-sumber tertulis berupa riset.

3.5 Rancangan Analisis Data& Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis deskriptif adalah:

> "Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2016:207).

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kebijakan hutang, Profitabilitas dan Nilai perusahaan. Analisa deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagi berikut:

1. Menentukan Jumlah Kriteria yaitu 5 kriteria
2. Menentukan Selisih Nilai maksimum dan minimum =(nilai maks-nilai min)
3. Menentukan *range* (jarak interval)

   $$Range = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{5\ (kriteria)}$$

4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian

5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perusahaan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1)+0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2)+0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3)+0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4)+0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal)+ (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range)= nilai maksimum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji f dan uji t yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov Z test.

Ghozali (2011:163) menyatakan bahwa dasar pengembalian keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (asumsi *significance)* antara lain:

- Bila probabilitas>0.05 maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas<0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah korelasi baru timbul jika ada

korelasi secara liniear anatara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Menurut Ghozali (2011:110) salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan Uji Durnin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika (D-W) <dt, maka Ho ditolak
- Jika (D-W) >du, maka Ho diterima
- Jika dt< (D-W) <du, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum e\frac{2}{t}}$$

Tabel 3.6
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto kolerasi positif
dL < d < du	Ragu-ragu
$Du < d < 4 - du$	Tidak ada kolerasi positif/negatif
$4 - du < d < 4 - dL$	Ragu-ragu ada kolerasi negatif
$4 - dL < d < 4$	Ada kolerasi negative

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi dimana beberapa atau lebih variabel bebas berhubungan kuat. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas makan konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak bisa ditaksir.
- Nilai standar error untuk setiap koefisien menjadi tidak terhingga. Dengan demikian, semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error-nya semakin besar.

Cara yang bisa digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:105).

$$VIF = \frac{1}{1 - R\frac{2}{t}}$$

$R\frac{2}{t}$ adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.

Menurut Ghozali (2011:139) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji rank spearman. Uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolute dari residual regresi.

Pengujian menggunakan dua sisi dengan tingkat signifikasi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali (2011:141).

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2016:270):

"Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen".

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$Y' = a + bX$

Dimana :

Y' = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan (perubahan nilai perusahan)

a =Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b =Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.2.3 Analisis Korelasi Parsial (*Person Product Moment*)

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih.Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefesien korelasi. Karena varibel yang diteliti adalah

data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono rumusnya adalah sebagai berikut :

$$rxy = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\{n\sum Xii^2 \ (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yii^2 \ (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

R = Koefisien kolerasi *Product Moment*

X = Variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, keboijakan hutang dan profitabilitas

(Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

N = Banyaknya sampel yang diteliti

Koefesien korelasi (*r*) menunjukan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefesien harus terdapat dalam batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

a. Tanda positif menunjukan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
b. Tanda Negatif menunjukan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setaip kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
c. Jika *r*= 0 atau mendekati 0, maka menunjukan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

   Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefesien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi Parsial

Interval korelasi	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

3.5.2.4 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Ryx1x2x3 = \frac{r^2yx1 + r^2yx2 + r^2yx3 - 2r\ yx1\ r\ yx2\ r\ yx3\ rx1\ x2\ x3}{1 - r^2\ x1\ x2\ x3}$$

Keterangan :

R$yx1x2$ = Korelasi antara variabel x1 dan x2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$ryx1$ = Korelasi *product moment* antara x1 dengan Y

$ryx2$ = Korelasi *product moment* antara x2 dengan Y

$ryx3$ = Korelasi *product moment* antara x3 dengan Y

$rx1x2x3$ = Korelasi *product moment* antara x1, x2, x3

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval korelasi	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

3.5.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis kolerasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi.Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:231) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien kolerasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r2\,xy \times 100\%$$

Dimana :

Kd :Koefisien determinasi

$r2xy$: Koefisien kuadrat korelasi berganda

3.5.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis

digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam pengujian hipotesis, dikenal istilah Ho dan Ha. Ho adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengertian Ha adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji t untuk pengaruh parsial dan uji f untuk pengaruh secara simultan.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji *t*)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefesien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2016:250)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan Ho ditolak atau *Ha* diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\ \ \overline{n} - 2}{\overline{1} - r2}$$

Keterangan:
t: distribusi t
n: jumlah data
r: koefesien korelasi parsial
r2: koefesien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

Untuk hubungan positif:

- Ho diterima jika nilai $thitung<ttabel$ atau nilai sig > α
- Ho ditolak jika nilai $thitung>ttabel$ atau nilai sig < α

Untuk hubungan negatif:

- Ho diterima jika nilai $thitung>ttabel$ atau nilai sig > α
- Ho ditolak jika nilai $thitung<ttabel$ atau nilai sig < α

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rencana pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara varibel independen yaitu Kepemilikan Manajerial(X1) Kepemilikan Institusional(X2), Komite Audit(X3), Komisaris Independen(X4), Kebijakan Hutang(X5) dan Profitabilitas(X6) Terhadap Nilai Perusahaan(Y)

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

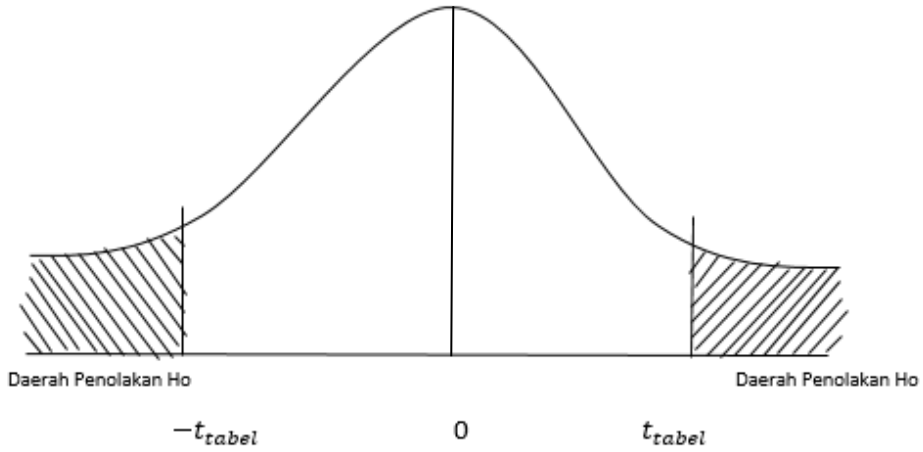

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: β1 = 0: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Ha : β1 = 0: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Ho: β2 = 0: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Ha : β2 = 0: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Ho: β3 = 0: Komite audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Ha : β3 = 0: Komite audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. Ho: β4 = 0: Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Ha : β4 = 0: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

5. Ho: β5 = 0: Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Ha : β5 = 0: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

6. Ho: β6 = 0: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Ha : β6 = 0: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung secara parsial, maka dihitung nilai *t* dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai *t* hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai $thitung$ lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Pengaruh Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan).

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefesien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:257) rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{R2/K}{(1-R2)/(n-K-1)}$$

Keterangan:

R2: Koefesien Determinasi

K : jumlah variable independen

N : jumlah data atau kasus

F : hasil perhitungan ini dibandingkan dengan $Ftabel$ yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = n – k – 1 dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $Fhitung > Ftabel$ atau nilai sig <α

Ho diterima jika $Fhitung < Ftabel$ atau nilai sig >α

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

Uji $\mathcal{F}$ untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik $\mathcal{F}$. Uji $\mathcal{F}$ didefinisikan sebagai berikut:

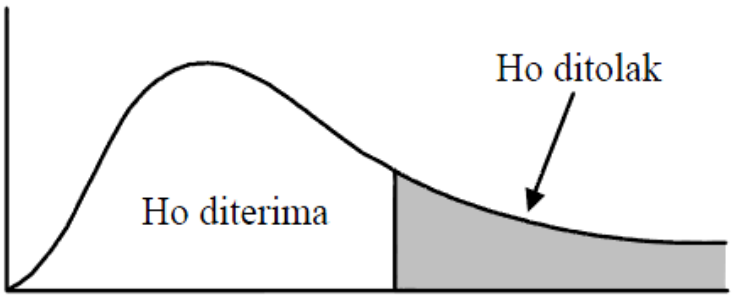

Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

- Ho: β1 = β2 = β3= β4 = β5 = β6 = 0: kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kebijakan hutang *dan* profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha: β1 ≠ β2≠ β3≠ β4 ≠ β5≠ β6 ≠ 0: kepemilikan mnajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kebijakan hutang *dan* profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Ryx1x2x3 = \frac{r^2yx1 + r^2yx2 + r^2yx3 - 2r\ yx1\ r\ yx2\ r\ yx3\ rx1\ x2\ x3}{1 - r^2\ x1\ x2\ x3}$$

Keterangan :

R$yx1x2$ = Korelasi antara variabel x1 dan x2 secara bersama-sama

dengan variabel Y

$ryx1$ = Korelasi *product moment* antara x1 dengan Y

$ryx2$ = Korelasi *product moment* antara x2 dengan Y

$ryx3$ = Korelasi *product moment* antara x3 dengan Y

$rx1x2x3$ = Korelasi *product moment* antara x1, x2, x3